

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR)

a) Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013 berfluktuatif namun cenderung menurun. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 3.584%. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4.84% dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2.42%. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

b) Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013 berfluktuatif namun cenderung meningkat. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13.096%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 14.57% dan nilai *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 10.6%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal sebesar 8%.

2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013 berfluktuatif namun cenderung menurun. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.034%. Nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.25% dan nilai *Return On Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.53%. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai *Return On Asset* (ROA) di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

- a) Secara Parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA),

karena diperoleh t_{hitung} sebesar -0,688 dan t_{tabel} sebesar -2,353363 menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

b) Secara Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,160 dan t_{tabel} sebesar -2,353363 menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

c) Secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 0,719 dan F_{tabel} sebesar 3,4105. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah tidak signifikan.

d) Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,647, berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti bahwa variabel NPF dan CAR memiliki hubungan yang kuat terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil koefisien determinasi adalah sebesar 0,418 atau 41,8%. Artinya variabel NPF dan CAR berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 41,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta kesimpulan dari penelitian diatas, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam setiap pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank Syariah mengandung risiko tidak kembalinya dana. Salah satu cara untuk

meminimalisir risiko tersebut, pihak Bank Syariah harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan memperhitungkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) pada setiap nasabah, agar *Non Performing Financing* (NPF) dapat dikurangi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank salah satunya yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA).

2. Pihak Bank Syariah menyediakan modal yang cukup untuk menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi pada kegiatan operasional Bank Syariah. Dalam PBI Nomor 10/15/PBI/2008 tercantum Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Maka dari itu pihak Bank Syariah sebaiknya mampu mempertahankan modalnya (CAR) sesuai dengan peraturan tersebut. Hal tersebut harus sangat diperhatikan demi menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga kesehatan bank itu sendiri. Kinerja suatu bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka dari itu pihak perbankan khususnya Bank Syariah Mandiri harus mampu transparan dan melayani semua nasabah dengan baik, agar semakin banyak masyarakat yang melakukan transaksi di Bank Syariah Mandiri yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.
3. Besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 41,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).